

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Batubara tahun ajaran 2013/2014 merupakan tahun pertama diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 81a tentang implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 masih bersifat terbatas karena baru diterapkan di sekolah-sekolah. Harapan dari pemerintah, pada tahun pelajaran 2014/2015, jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sehingga semua jenjang Pendidikan sudah mengimplementasi Kurikulum 2013, dan sudah memiliki lulusan dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan mempersiapkan siswa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga - lembaga pendidikan. Usaha - usaha tersebut ditandai dengan adanya perubahan - perubahan kurikulum dan model – model pembelajaran yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan maupun praktisi pendidikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan

karakteristik siswa sehingga dapat memunculkan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan harapan pembangunan di Indonesia “Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Sehingga pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran” (Majid, 2014:27).

Rencana implementasi Kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, sejak semester genap tahun pelajaran 2014/2015, semua sekolah SMK sudah melaksanakan kurikulum 2013, sejak semester pertama dan sudah menggunakan Kurikulum 2013. Adapun sekolah-sekolah SMK negeri maupun swasta sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan serta ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tuntutan terhadap segala aspek kehidupan memunculkan tuntutan terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan diantaranya adanya pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum berkaitan dengan diversifikasi kurikulum yang

memperhatikan keberagaman peserta didik dan potensi daerah, diversifikasi jenis pendidikan yang profesional, penyusunan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku nasional dan daerah dengan memperhatikan kondisi setempat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menerangkan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum 2013 ini antara lain sebagai berikut: Tantangan internal antara lain terkait kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:1). Penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia untuk saat ini mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP menjadi standar acuan pokok yang harus dicapai dalam upaya penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum 2013, standar dalam SNP masih diperhatikan untuk dipenuhi. Terkait dengan tantangan internal yang berasal dari perkembangan penduduk Indonesia, perbaikan dalam pendidikan harus bisa memfasilitasi sumber daya manusia

Indonesia di usia produktif menjadi sumber daya manusia yang memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan jaman.

Pengembangan Kurikulum 2013 juga memperhatikan tantangan yang berasal dari luar (eksternal). Tantangan eksternal meliputi: Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:2).

Tantangan masa depan seperti gelombang kemajuan dalam era globalisasi, permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi, industri kreatif dan budaya yang mulai bangkit, kekuatan ekonomi dunia yang mengalami pergeseran, serta materi TIMSS dan PISA tahun 2015 dimana pada kedua jenis tes ini, Indonesia belum meraih prestasi yang mengembirakan. Pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan di Indonesia yang terlalu menitikberatkan aspek kognitif sehingga beban siswa terlalu berat, dan pendidikan yang kurang bermuatan karakter. Kompetensi masa depan yang menuntut penguasaan di berbagai kemampuan untuk bisa bersaing. Serta berbagai fenomena kurang baik yang mengemuka, menjadi hal yang memerlukan keprihatinan. Berbagai tantangan yang ada baik internal maupun eksternal tersebut menjadi hal yang juga diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Menurut Kemendikbud (2013:81), Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan Pancasila; UUD 1945; UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; PP no 19 tahun 2005 tentang SNP; Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi; Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum; dan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah dan Kurikulum Sekolah Menengah Atas. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan amanat Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Sedangkan landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan.

Kemendikbud (2013:74) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 yang dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum sebelumnya, diharapkan mampu mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban guru dan siswa. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk

mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus.

Penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti: (1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa dari yang semula berpusat pada guru; (2) Siswa diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) Penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa, tidak melulu penyampaian pengetahuan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran semua mata pelajaran, membimbing siswa untuk mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja siswa, serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Hal yang terkait dengan penyesuaian beban guru PJOK seperti guru PJOK yang harus menyusun RPP, menurunkan isi dari silabus hingga sampai pada KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) mencari buku yang sesuai, dengan adanya Kurikulum 2013 diberikan solusi berupa penyediaan buku pegangan guru. Sementara beban siswa seperti harus membeli buku, membeli lembar kerja siswa, diberikan solusi yaitu penyediaan buku teks oleh pemerintah/daerah. Beban yang terkait dengan guru PJOK harus mengajar dan siswa mempelajari beberapa mata pelajaran dengan cara berbeda, guru PJOK mengajar dan siswa belajar banyak materi pelajaran, Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai penghela dalam mata pelajaran yang lain sehingga selaras dengan Kurikulum 2013.

Dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Fullan (1991: 67) menjelaskan kelima faktor tersebut yaitu: *school district*/lingkungan sekolah (terkait dengan kondisi sekolah, sarana, dan prasarana pendukung), *community*/masyarakat (terkait dukungan masyarakat), *principal*/kepala sekolah (terkait dengan manajemen dan kepemimpinan), *teacher*/guru (terkait respon, dukungan, partisipasi guru), dan *external factors*/faktor eksternal (terkait dukungan dari pemerintah/*stakeholder*/swasta).

Lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dukungan masyarakat terhadap perubahan kurikulum juga tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya sosialisasi

yang tepat diperlukan. Peran manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk menghadapi perubahan. Guru PJOK sebagai pelaksana langsung di lapangan juga harus dipersiapkan agar memiliki pemahaman konsep kurikulum yang utuh dan mampu merancang langkah pembelajaran sesuai arahan kurikulum. Faktor eksternal seperti dukungan pemangku kepentingan (*stakeholder*), pihak pemerintah, dan swasta perlu dilibatkan bersama untuk mewujudkan cita-cita yang diusung dengan adanya perubahan pendidikan untuk perbaikan. Pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruh sekolah SMK di Kabupaten Batubara yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengaplikasikan kurikulum 2013.

Pelaksanaannya yang sudah berkesinambungan dan masih dilakukan pada T.A 2018/2019. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK di SMK yang terdapat di Kabupaten Batubara serta kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013. Hasil wawancara tersebut juga terangkum dalam Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kabupaten Batubara dan didapatkan beberapa permasalahan-permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

Pada tahap persiapan, belum semua guru PJOK terampil mengoperasikan IT sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan RPP, pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Buku ajar PJOK Siswa di kelas XI

sampai di sekolah cukup memakan waktu yang lama, dan buku yang digunakan mengguna buku dalam bentuk Pdf. Materi pembelajaran pada buku siswa maupun buku guru sangat minim sehingga harus menggunakan buku pendamping yang relevan.

Guru PJOK juga mengalami kendala dalam pelaksanaan, di antaranya siswa kelas XI sulit aktif dalam pembelajaran akibat dari sarana yang lama sampai. Sementara berdasarkan pendapat guru PJOK pelaksana Kurikulum 2013 (Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kabupaten Batubara, 2013), materi pada Buku ajar Siswa menuntut penguasaan materi dan belajar mandiri. Kendala lain yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru PJOK dan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat.

Guru PJOK juga kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini ditambah ketika anak kurang aktif, padahal tuntutan dengan pendekatan saintifik ini, siswa harus aktif. Untuk siswa kelas XI, pada awalnya masih kebingungan dengan konsep pembelajaran saintifik karena terbiasa dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada materi pembelajaran tertentu sering ditemukan tidak ada keterkaitan atau walaupun ada keterkaitan terkesan dipaksakan. Hal ini berdasarkan pendapat guru PJOK yang terangkum dalam

Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah dan MGMP PJOK Se-Kabupaten Batubara.

Kendala dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain: sistem penilaian autentik belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru PJOK mengingat banyaknya jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk didalamnya dalam men-*setting* daftar nilai, buku laporan hasil belajar (rapot). Guru belum memahami pedoman penilaian sehingga kesulitan membuat soal UTS/UAS dalam mengungkap aspek pengetahuan apakah mengacu kepada materi ajar.

Kendala yang ada dalam tahap pelaksanaan awal Kurikulum 2013, hendaknya segera ditelusuri secara mendalam untuk segera dicari solusi yang paling memungkinkan. Dari hasil evaluasi tim pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pertama yang menemukan masih ada kendala/hambatan, peneliti ingin mengetahui apakah setelah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah SMK dan sudah menghasilkan lulusan masih dijumpai kendala/hambatan dalam implementasi dan sampai sejauh mana implementasi kurikulum 2013 dilihat dari berbagai aspek seperti kondisi siswa, kondisi guru PJOK, kondisi sarana prasarana olahraga, penyusunan perencanaan pembelajaran PJOK, pelaksanaan pembelajaran PJOK, dan penilaian pembelajaran PJOK. Oleh karenanya akan dilakukan evaluasi.

Menurut Yusuf (2015:122) model-model evaluasi dalam pendidikan terdapat 7 model evaluasi, diantaranya (1) Stufflebeam's Model (CIPP), model ini menekankan kepada program dan produk dari kurikulum

pendidikan. (2) Stake's Model, model evaluasi ini menekankan kepada evaluasi yang dilakukan dengan tiga fase *Atecedent*, *Trasaction* dan *Outcomes* dengan kata kata lain evaluasi Stake's Model menekankan pada proses pembelajaran melalui evaluasi dilapangan. (3) Scriven's Model, penekanan yang diharapkan dalam model Scriven's adalah kepada "*Goal Of Evaluation*" atau lebih kepada tujuan kurikulum. (4) THE CSE Model Of Evaluation, model ini memiliki sasaran yang akan di evaluasi adalah program dari sebuah kurikulum. (5) Alkin's Model merupakan model evaluasi yang memiliki tujuan adalah menilai program pendidikan. (6) Ralph Tyler's Model menitik beratkan kepada tujuan dari sebuah kurikulum pendidikan. (7) Malcom's Provus Model memiliki tujuan untuk menetapkan apakah akan memperbaiki, memelihara, atau menghentikan program yang diberikan/dilaksanakan.

Evaluasi sangat diperlukan untuk keperluan pengambilan kebijakan pendidikan bagi bidang studi PJOK yang terkait di Kabupaten Batubara. Dalam masalah yang dihadapi di kabupaten Batubara terkait dengan evaluasi kurikulum 2013 maka dapat dilihat dari uraian diatas dapat digunakan bentuk evaluasi *Stake's Model*. Evaluasi *Stake's Model* memiliki sasaran yang sama dengan permasalahan di kabupaten Batubara untuk memecahkan atau untuk menyelesaikan masalah di daerah kabupaten Batubara. Isu penelitian yang akan dilaksanakan adalah Evaluasi Kurikulum 2013 SMK di Kabupaten Batubara.

Jika telah dievaluasi dan diketahui hambatan serta dicari solusi yang paling rasional, hasil penelitian bisa berfungsi sebagai rujukan untuk

kelancaran pelaksanaan di tahun mendatang. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMK di Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2018/2019.

## 1.2 Fokus Penelitian

Program yang akan dievaluasi adalah implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK. Kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK merupakan kurikulum hasil pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum 2013 PJOK diterapkan secara menyeluruh di sekolah SMK yang terdapat di Kabupaten Batubara.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK, silabus dan buku pegangan (Buku Guru dan Buku Siswa) telah disediakan dari pusat. Guru hanya diharuskan mengkaji kurikulum guna penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Guru PJOK harus menyusun rencana pembelajaran baik sendiri maupun secara berkelompok (MGMP) yang bersumber dari silabus dan buku pegangan. Guru juga hendaknya kreatif dalam mengembangkan ide pembelajaran sesuai standar proses dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru maupun ide kreatif yang muncul dari dalam diri guru. Guru PJOK diharapkan mampu menganalisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa. Guru juga harus menganalisis kecukupan materi dalam buku guru PJOK dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru, sehingga bisa melakukan penambahan materi yang belum tercakup dan pengurangan untuk materi yang tidak relevan.

Guru PJOK diberikan pelatihan sebelum implementasi kurikulum sebanyak 1 kali dalam satu semester. Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh LPMP bekerjasama dengan UPT Dinas Pendidikan Provinsi serta Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten Batubara. Guru PJOK pelaksana dikumpulkan minimal 2 kali dalam satu semester untuk membahas kendala dalam implementasi termasuk penyusunan soal. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran berpusat pada siswa berbasis saintifik. Pembelajaran model ini menggabungkan seluruh muatan pelajaran dengan kemandirian yang tinggi diberikan kepada siswa. Pendekatan saintifik mengiringi setiap langkah dalam pembelajaran berpusat kepada siswa dengan menekankan 5 langkah pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mencakup seluruh aspek baik sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan beberap jenis penilaian seperti penilaian kinerja, penilaian sikap, observasi, tes tulis, dan lainnya.

### **1.3 Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah yang terkait dengan kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu siswa kelas XI kurang aktif pada awal pembelajaran dengan konsep pembelajaran saintifik, belum semua guru

PJOK kurang terampil mengoperasikan IT dan masih adanya kekurangan pada buku ajar berdasarkan pendapat guru PJOK pelaksana K13.

2. Tahap pelaksanaan yaitu guru PJOK kesulitan mengakomodasi pendekatan saintifik dengan lima langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) pada pembelajaran.
3. Tahap evaluasi/penilaian yaitu penilaian autentik belum bisa terlaksana dengan optimal.

Penelitian ini juga dibatasi pada evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI SMK di Kabupaten Batubara dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance Model's*. Evaluasi dilakukan pada tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedent*) yaitu evaluasi yang terkait dengan:
  - a. Kondisi siswa,
  - b. Kondisi guru,
  - c. Kondisi sarana dan prasarana,
  - d. Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, dan
  - e. Perencanaan pembelajaran.
2. Tahap Proses (*transaction*) yaitu evaluasi yang terkait dengan:
  - a. Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik
  - b. Pelaksanaan penilaian autentik
3. Tahap hasil (*Outcomes*) yaitu evaluasi yang terkait dengan hasil penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedents*):
  - a. Bagaimana kondisi siswa dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?

- b. Bagaimana kondisi guru yang mengajar dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas XI di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?
- d. Bagaimana pemahaman guru terhadap kurikulum 2013?
- e. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?

2. Tahap Proses (*Transaction*):

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?

3. Tahap hasil (*Outcomes*):

Bagaimana hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019?

## 1.5 Tujuan

Penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance Model* memiliki tujuan dengan rincian sebagai:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedents*):
  - a. Untuk mengetahui kondisi siswa dalam implementasi kurikulum 2013 Kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019.
  - b. Untuk mengetahui kondisi guru yang mengajar dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019.
  - c. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019.
  - d. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019.
  - e. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara tahun pelajaran 2018/2019.
2. Tahap Proses (*Transaction*):

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara.
3. Tahap Hasil (*Outcomes*): Untuk mengetahui hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013 kelas XI SMK di Kabupaten Batubara.

#### **1.6 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi kurikulum 2013.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai Kurikulum 2013 yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya di Kabupaten Batubara.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap implementasi Kurikulum 2013.

b. Bagi Bidang Kurikulum

Hasil dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan dalam penerapan kurikulum serta dapat menjadi pegangan dalam pengembangan kurikulum.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat: (1) membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013; (2) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru; serta (3) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai: (1) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, serta (2) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan kurikulum 2013 dalam implementasinya.